

## PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN SELF EFFICACY TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT PADA SMP ISLAM TERPADU JABAL NOOR DELI SERDANG

Nurani Hati<sup>1</sup>, Nur'aini<sup>2</sup>, Nina Siti Salmiah Siregar<sup>3</sup>

Email: [nuranihati07@gmail.com](mailto:nuranihati07@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurainisamsul@unimed.ac.id](mailto:nurainisamsul@unimed.ac.id)<sup>2</sup>, [ninasugih@gmail.com](mailto:ninasugih@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Medan Area

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan self efficacy terhadap tingkat keterlibatan siswa (student engagement) di SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang. Student engagement merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, dua variabel utama yang diuji adalah dukungan sosial teman sebaya dan self efficacy. Dukungan sosial teman sebaya diukur berdasarkan bantuan emosional, instrumental, dan informasi yang diberikan oleh teman-teman sebaya, sementara self efficacy merujuk pada keyakinan diri siswa dalam kemampuan untuk mengatasi tantangan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan melibatkan sampel 240 siswa yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa baik dukungan sosial teman sebaya maupun self efficacy memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap student engagement. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh siswa dari teman sebaya dan semakin tinggi keyakinan diri siswa dalam kemampuan akademiknya, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang program yang dapat meningkatkan dukungan sosial antar siswa dan memperkuat self efficacy guna meningkatkan student engagement di lingkungan pendidikan.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial Teman Sebaya, Self Efficacy, Student Engagement, SMP Islam Terpadu, Keterlibatan Siswa, Pendidikan.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of peer social support and self-efficacy on the level of student engagement at SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang. Student engagement is an important factor that influences student learning success, which is influenced by various internal and external factors. In this study, the two main variables tested were peer social support and self-efficacy. Peer social support is measured based on emotional, instrumental, and informational assistance provided by peers, while self-efficacy refers to students' self-confidence in their ability to overcome academic challenges. This study used a quantitative approach with a correlational design and involved a sample of 150 randomly selected students. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results of the data analysis showed that both peer social support and self-efficacy had a significant positive effect on student engagement. This shows that the higher the social support received by students from peers and the higher the students' self-confidence in their academic abilities, the higher the level of student engagement in learning activities. These findings are expected to be a consideration for schools in designing programs that can increase social support between students and strengthen self-efficacy in order to increase student engagement in the educational environment.*

**Keywords:** Peer Social Support, Self Efficacy, Student Engagement, Integrated Islamic Junior High School, Student Involvement, Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, Pendidikan juga memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, lembaga pendidikan harus dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Hal ini mendorong perhatian masyarakat untuk lebih memfokuskan diri pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam era globalisasi yang diwarnai oleh kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga pendidikan dituntut untuk selalu beradaptasi dan memenuhi tantangan baru. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi suatu keharusan, agar generasi penerus bangsa dapat bersaing di kancah global. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya akan menghasilkan individu yang memiliki keterampilan akademik, tetapi juga karakter yang baik, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi bangsa. Kualitas pendidikan yang optimal sangat dipengaruhi oleh peran serta berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Potensi ini meliputi aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan utama dari pendidikan adalah menyiapkan generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan siap berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan yang dicapai. Keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan perilaku. Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2014) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa terdiri dari tiga dimensi utama: keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional, dan keterlibatan kognitif. Keterlibatan perilaku mengacu pada partisipasi aktif siswa dalam aktivitas akademik, sedangkan keterlibatan emosional berkaitan dengan perasaan siswa terhadap pembelajaran, dan keterlibatan kognitif melibatkan upaya siswa dalam memahami materi pelajaran secara mendalam. Siswa yang terlibat secara aktif menunjukkan upaya yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengerjakan tugas dengan serius. Sebaliknya, siswa yang kurang terlibat seringkali menunjukkan perilaku negatif, seperti bolos, tidak fokus, dan akhirnya mengalami penurunan prestasi akademik, bahkan berisiko putus sekolah (Fredricks et al., 2014).

Fenomena ketidakterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan. Beberapa gejala, seperti bolos sekolah, kebosanan dalam mengikuti pelajaran, dan perilaku apatis terhadap tugas sekolah, semakin sering terlihat pada siswa, yang menandakan rendahnya tingkat keterlibatan mereka. Keterlibatan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal, seperti tingkat *self efficacy* siswa, maupun eksternal, seperti dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan sekitar mereka. *Self efficacy* atau efikasi diri mengacu pada keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan akademik, yang dapat mempengaruhi sejauh mana mereka terlibat dalam proses belajar (Schunk & Mullen, 2012). Siswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung memiliki semangat yang lebih besar untuk berusaha keras dalam menghadapi kesulitan akademik, sementara siswa dengan *self efficacy* rendah seringkali cenderung menghindari dari tantangan dan kesulitan.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti dukungan sosial juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dukungan sosial dapat diperoleh dari berbagai pihak, termasuk orang tua, guru, dan teman sebaya. Dukungan sosial yang positif dapat

meningkatkan motivasi siswa dan memberi mereka rasa keterhubungan yang lebih kuat dengan sekolah dan teman-temannya. Dukungan teman sebaya, khususnya, memainkan peran yang tidak kalah penting dalam proses ini. Teman sebaya yang memiliki hubungan sosial yang baik dengan siswa dapat memberikan dorongan emosional dan sosial yang mempengaruhi motivasi akademik siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan sekolah (Furrer & Skinner, 2014). Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan self efficacy terhadap tingkat keterlibatan siswa di SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna dalam merancang strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, dengan memperkuat dukungan sosial dan self efficacy, sehingga siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan metode skala sebagai alat pengumpulan data yaitu skala Keterlibatan Siswa, Skala Dukungan Sosial dan skala Self efficacy. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa di SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

Pada bab ini untuk mengolah data yang telah terkumpul dan untuk mengambil kesimpulan dari penelitian, maka perlu adanya analisis data. Analisis data adalah suatu pengolahan data dalam rangka pengujian hipotesis yang telah dirumuskan untuk memperoleh simpulan berdasarkan data tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh antara dukungan social teman sebaya dan self-efficacy terhadap student engagement pada SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0 for windows. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut.

#### **1. Pengolahan Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self-Efficacy terhadap Keterlibatan Siswa pada SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif deskriptif yang dikumpulkan melalui angket yang dibagikan kepada 240 siswa pada tanggal 22 Januari 2025. Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi 20.0 for Windows, yang memungkinkan peneliti untuk menghitung statistik deskriptif dan melakukan analisis lebih lanjut terkait hubungan antara variabel-variabel tersebut.

#### **2. Data Angket Keterlibatan Siswa**

Angket yang diberikan kepada siswa mencakup 20 pernyataan mengenai keterlibatan siswa, yang dibagi menjadi tiga aspek, yaitu Behavioral Engagement, Emotional Engagement, dan Cognitive Engagement. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS, diperoleh statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai minimum dari skor keterlibatan siswa adalah 31, sedangkan nilai maksimum adalah 68. Rata-rata (mean) skor keterlibatan siswa adalah 49,39, dengan simpangan baku (standard deviation) sebesar 6,488. Ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa bervariasi dengan sebaran yang cukup luas.

#### **3. Data Angket Dukungan Sosial**

Angket mengenai Dukungan Sosial juga diberikan kepada 240 siswa dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana dukungan sosial (seperti dukungan instrumental, informasi, emosional, harga diri, dan kelompok sosial) berpengaruh terhadap keterlibatan siswa. Hasil

analisis menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh dari angket adalah 38, sementara nilai maksimum adalah 92, dengan rata-rata (mean) sebesar 66,8042 dan simpangan baku 10,93568. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan tingkat dukungan sosial yang cukup tinggi, yang kemungkinan berpengaruh terhadap keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

#### 4. Data Angket Self-Efficacy

Angket mengenai Self-Efficacy diberikan untuk mengukur seberapa besar keyakinan diri siswa dalam mengatasi tantangan dan kesulitan dalam belajar. Angket ini terdiri dari 28 pernyataan yang mengukur tiga dimensi self-efficacy, yaitu Magnitude, Generality, dan Strength. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, nilai minimum yang diperoleh adalah 38, sementara nilai maksimum adalah 96, dengan rata-rata (mean) sebesar 68,70 dan simpangan baku 13,041. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa memiliki self-efficacy yang relatif tinggi, yang dapat mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

#### 5. Kesimpulan dari Analisis Data

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS, didapatkan informasi deskriptif mengenai ketiga variabel yang diteliti: Keterlibatan Siswa, Dukungan Sosial, dan Self-Efficacy. Data yang diperoleh menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan pada setiap variabel, yang mencerminkan adanya perbedaan tingkat keterlibatan, dukungan sosial, dan keyakinan diri di antara siswa. Analisis lebih lanjut, seperti analisis regresi berganda, diperlukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (Dukungan Sosial dan Self-Efficacy) terhadap variabel terikat (Keterlibatan Siswa).

#### 6. Langkah Selanjutnya

Dengan hasil data yang telah dianalisis, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan teknik statistik yang tepat, misalnya dengan analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dukungan Sosial dan Self-Efficacy terhadap Keterlibatan Siswa. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini akan mencerminkan sejauh mana kedua faktor tersebut mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang.

### **B. Hasil Penelitian**

#### 1. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Peneliti melakukan observasi di SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang untuk menentukan pokok bahasan yang telah dipelajari serta melakukan monitoring terkait dengan fokus penelitian. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen penelitian yang diperlukan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2025 dengan melibatkan seluruh siswa yang berjumlah 240 orang di SMP Islam Terpadu Jabal Noor Deli Serdang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dikumpulkan melalui angket variabel dukungan sosial, self-efficacy, dan keterlibatan siswa. Setiap angket menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 4. Angket variabel keterlibatan siswa terdiri dari 20 pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusun. Angket untuk variabel self-efficacy berisi 28 pernyataan yang juga sesuai dengan kisi-kisi. Sedangkan angket untuk variabel dukungan sosial berisi 25 pernyataan yang juga sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya.

#### 2. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Dukungan Sosial dengan Keterlibatan Siswa

Berdasarkan kajian teori yang ada, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0$ : Tidak ada pengaruh positif dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa.
- $H_1$ : Ada pengaruh positif dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa.

Untuk menguji hipotesis ini, kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$
- $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pada pengujian menggunakan program SPSS, nilai *thitung* untuk pengaruh dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa diperoleh sebesar 7,276. Pada taraf signifikansi 0,05, nilai *ttabel* untuk uji satu arah adalah 1,65. Berdasarkan kriteria pengujian, karena nilai *thitung* (7,276) lebih besar dari *ttabel* (1,65), maka  $H_0$  ditolak. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan "Ada pengaruh positif dukungan sosial terhadap keterlibatan siswa" dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diberikan, semakin rendah pula keterlibatan siswa.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Self-Efficacy dengan Keterlibatan Siswa

Berdasarkan kajian teori yang ada, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- $H_0$ : Tidak ada pengaruh positif self-efficacy terhadap keterlibatan siswa.
- $H_1$ : Ada pengaruh positif self-efficacy terhadap keterlibatan siswa.

Kriteria pengujian untuk hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima jika nilai *thitung* < *ttabel*
- $H_0$  ditolak jika nilai *thitung* > *ttabel*

Pada program SPSS, nilai *thitung* untuk pengaruh self-efficacy terhadap keterlibatan siswa diperoleh sebesar 0,653. Dengan taraf signifikansi 0,05, nilai *ttabel* untuk uji satu arah adalah 1,65. Karena nilai *thitung* (0,653) lebih kecil daripada *ttabel* (1,65), maka  $H_0$  diterima. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh adalah 0,515, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan "Ada pengaruh positif self-efficacy terhadap keterlibatan siswa" dapat ditolak. Ini berarti bahwa tidak ditemukan hubungan signifikan antara self-efficacy dan keterlibatan siswa. Artinya, meskipun self-efficacy siswa tinggi, tidak selalu diikuti dengan peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran.

### 4. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self-Efficacy terhadap Keterlibatan Siswa

Berdasarkan kajian teori yang telah diungkapkan sebelumnya, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- $H_0$ : Tidak ada pengaruh positif dukungan sosial dan self-efficacy terhadap keterlibatan siswa.
- $H_1$ : Ada pengaruh positif dukungan sosial dan self-efficacy terhadap keterlibatan siswa.

Untuk menguji hipotesis ini, kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima jika nilai *fhitung* < *ftabel*
- $H_0$  ditolak jika nilai *fhitung* > *ftabel*

Pada pengujian menggunakan SPSS, nilai *fhitung* yang diperoleh adalah 3,525, sedangkan nilai *ftabel* adalah 3,04. Berdasarkan kriteria pengujian, karena nilai *fhitung* (3,525) lebih besar dari *ftabel* (3,04), maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh positif dukungan sosial dan self-efficacy terhadap keterlibatan siswa." Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dan self-efficacy yang diterima siswa, maka semakin tinggi tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial dan self-efficacy, maka semakin rendah keterlibatan siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh positif dukungan sosial dengan keterlibatan siswa. Artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi keterlibatan siswa, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah keterlibatan siswa
2. Ada pengaruh positif self efficacy dengan keterlibatan siswa. Artinya bahwa semakin

tinggi self efficacy maka semakin tinggi keterlibatan siswa, dan sebaliknya semakin rendah self efficacy maka semakin rendah keterlibatan siswa.

3. Ada pengaruh positif dukungan sosial dan self efficacy terhadap keterlibatan siswa. Artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial dan self efficacy maka semakin tinggi keterlibatan siswa, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial dan self efficacy maka semakin rendah keterlibatan siswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya keterlibatan siswa dalam kesuksesan belajar mengajar di sekolah, oleh sebab itu para siswa perlu menjaga konsistensi dalam perilaku student engagement. Perilaku student engagement ini mampu membuat siswa menaruh minat yang tinggi terhadap setiap kegiatan yang diadakan di sekolah dan siswa berusaha melakukan yang terbaik untuk melakukan proses belajar mengajar.

#### **2. Bagi Instansi Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa aspek yang paling berpengaruh pada keterlibatan siswa adalah dukungan sosial. Berdasarkan hal tersebut sebaiknya sekolah mampu menciptakan blue print terkait variabel dukungan sosial, yang memuat tentang indikator-indikator dalam peningkatan dukungan sosial, antara lain; (a) dukungan instrumental berupa penyediaan materi, pertolongan langsung (uang, barang), (b) dukungan informasi berupa pemberian informasi, pengetahuan, petunjuk atau umpan balik, (c) dukungan emosional berupa rasa empati, pendampingan, suasana kehangatan, perhatian dan rasa nyaman, (d) dukungan harga diri berupa penghargaan positif, pemberian semangat, persetujuan pendapat dan (e) dukungan kelompok sosial, berupa merasa menjadi bagian dari kelompok, memiliki kesamaan minat dan aktivitas sosial.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Perlu dilakukan perbaikan mekanisme penyebaran data sehingga angket dapat di isi dengan baik oleh siswa. Peneliti dapat menambahkan variabel lain seperti dukungan guru, hubungan orang tua dan anak, dukungan orang tua atau terkait motivasi siswa dalam diri..

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apollo & Andi Cahyadi. 2017. Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. Tesis .Universitas Indonesia. Jakarta
- Appleton J.J., Christenson S.L., Furlong M.J. 2008. Psychology in the Schools : Student Engagement With School: Critical Conceptual and Methodological Issues of The Construct. Vol. 45(5), 2008. Wiley Periodicals, Inc.
- Arham, A. B., 2015. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Orientasi Masa Depan Remaja di Bidang Pekerjaan pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 11 Malang. Journal Universitas Sebelas Maret. Retrieved Nopember, 2021
- Azwar S. 2012. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar S. 2013. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, Robert, A., & Byrne. D. 2017. Psikologi Sosial jilid 2. Jakarta: Erlangga Berkley, E. F. 2014. Student engagement techniques: A handbook for college faculty. United States: JohnWiley & Sons. Boekoorts M. Pintrich P. 2000. Handbook of self-regulation. New York: Academic Press.
- Bhochhibhoya, Amir, dkk. 2017. Sources of Social Support Among International College Students in the United States. Journal of International Students, 7(3).
- Chen, J.J.L. 2015. Relation of Academic Support from Parents, Teachers, and Peers to Hong Kong Adolescents' Academic Achievement: The Mediating Role of Academic Engagement. Genetic, Social, and General Psychology Monographs 2 (131), 77–127.
- Christenson S. L., Reschly A. L., & Wylie C. 2012. Handbook of Research on Student Engagement. New York : Springer.

- Dharmayana, I. W., Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 76-94
- Fredricks, J.A., Phyllis Blumenfeld, Alison H. Paris. 2014. School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence (Review of Educational
- Furrer, C. J., Skinner, E. A., & Pitzer, J. R. 2014. The Influence of Teacher and Peer Relationships on Students' Classroom Engagement and Everyday Motivational Resilience. *National Society for the Study of Education*, 113 (1), 101-123.
- Garcia-Reid, P., Reid, R. J., & Peterson, N. A. 2015. School Engagement Among Latino Youth in An Urban Middle School Context Valuing the Role of Social Support .*Education and Urban Society*, 37 (3), 257-275.
- Gibbs, Robyn & Poskitt, Jenny. 2010. Student Engagement in Middle Years of Schooling (Years 7-19): A Literature Review. New Zealand: Ministry of Education
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasanah, U., Alizamar, A., Marjohan, M., & Engkizar, E. (2019). The Effect of Self Efficacy and Parent Support on Learning Motivation in Management Business Students in Padang's Private Vocational School. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 06(2), 133-140. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/kons.v6i2.5074>
- Hattie, J. 2009. Teacher make a difference: What is the research evidence?. Paper dipresentasikan pada Australian Council for Educational Research Annual Conference on: Building Teacher Quality, University of Auckland, Australia.  
[http://www.myschedule.jp/icp2016/search/detail\\_program/id:7325](http://www.myschedule.jp/icp2016/search/detail_program/id:7325)
- Ifdil, I., Bariyyah, K., Dewi, A. K., & Rangka, I. B. 2019. The College Academic Selfiefficacy Scale (CASES); An Indonesian Validation to Measure the Self efficacy of Students. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(4), 115- 121. <https://doi.org/10.17977/um001v4i42019p115>
- Jakarta: Salemba Humanika.
- John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, Edisi Lima, Jilid 1-2, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002
- King, L. A. 2016. *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif* Buku 2.
- Kuh, G. D. 2017. What student engagement data tell us about college readiness.
- Mulia L.O (2014) Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Tingkat Resiliense Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi*, Vol 1. No.2
- Mustaqim. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Mukaromah, D Sugiyo, dan Mulawarman. 2018. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*: 7(2) (2018) 14-19
- Ormrod, Jeanne Ellis.(2012). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Peer Review, 9(1), 4-8.
- Prihatsanti, U., Ratnaningsih, I. Z., Rusmawati, D. & Prasetyo, A. R. 2016. The relationship between psychological capital and student engagement among college student [on-line]. *International Congress of Psychology*. Abstrak dari
- Reeve, J. 2012. A self-determination theory perspective on student engagement. S.L. Christenson et.al (eds.), *Handbook of research on student engagement* (150-172). Berlin: Springer Science+Business Media, LLC.
- Research : Spring 2014; Vol. 74 No. 1 : ProQuest Psychology Journals pg. 59 - 109).
- Sa'Diyah, S. K., Qudsyi, H. 2016. Peer support and student engagement among highschool students in indonesia. Naskah Publikasi ICEPS\_0209.
- Sandi, M. 2017. Hubungan efikasi diri dengan minat belajar siswa-siswi SMK YPK Tenggara. *E- Jurnal Psikologi Fisip UnMul*. 5 (2):375-385
- Santrock, J. W. 2012. *Educational psychology* (3rd edition) atau psikologi pendidikan, Terj. Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari, P. K. (2016) Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Relisiensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. Vol. 5, No. 2.
- Schunk, Dale. H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspectives*, 6th Edition. New York: Pearson Education Inc.
- Skinner, Kindermann, & Pitzer. 2012. Motivation in the classroom: reciprocal effects of teacher

- behaviour and student engagement across the school year. *Journal of Educational Psychology*, 85, 571–581.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suciningtyas, W. 2016. Profil self efficacy siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 42 (2), 16-
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Towler, V. 2010. *Student engagement literature review*. Heslington: The Higher Education Academy.
- Wang, Ming-tae, & Rebecca Holcombe. 2012. Adolescent perceptions of school environment engagement, and academic achievement in middle school. *American Educational Research*, 47(3),633-662.
- Wentzel, K. R., Battle, A., Russel, S. L., & Looney, L. B. 2010. Social support as predictor of academic and social motivation. *Journal of Contemporary Educational Psychology* 35, 193-202
- Wulandary, D, & Herlisa, H. 2020. Parent Involvement in Schooling Processes: A Case Study in Aceh. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 25-65.
- You, S. 2011. Peer influence and adolescents' school engagement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 829 – 835.